

## RINGKASAN

**PENGENDALIAN HAMA PENGGERAK BATANG DAN PUCUK PADA TANAMAN TEBU DENGAN MENGGUNAKAN *Trichogramma* spp DI PG KEBON AGUNG MALANG**, Esa Agusti Ibnu Ubaidillah , NIM A32210264, Tahun 2024, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, M. Zaini Irvan (Pembimbing Lapangan), Ir. Siti Humaida, M.P. (Dosen Pembimbing).

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan tanaman penghasil gula terbesar yang termasuk ke dalam famili Gramineae. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi penduduk Indonesia yang selalu meningkat terus dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Peningkatan konsumsi ini tidak dapat dipenuhi dari produksi gula dalam negeri, sehingga harus mengimpor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tahun 2009 diperkirakan luas areal penanaman tebu di Indonesia sekitar 422 ribu ha, dengan tingkat produksi gula hablur sebesar  $\pm$  2.6 juta ton, sedangkan kebutuhan gula Indonesia diperkirakan mencapai 4.6 juta ton per tahun dengan tingkat konsumsi gula sebesar 18 kg/orang/tahun.

PG Kebon Agung 99,9% didominasi oleh Tebu Rakyat yang memiliki sistem kerja kemitraan, artinya PG Kebon Agung bekerja sama dengan KUD dan Petani untuk mendapatkan hasil panen tebu sebagai bahan baku gilingan. TR sendiri terdiri dari Subdivisi Binwil Utara dan Subdivisi Binwil Selatan sebagai pembagian dari manajemen kemitraan menurut letak wilayah lahan/KUD. Saat ini PG Kebon Agung sudah menjalin kemitraan dengan 24 KUD di wilayah Malang, dan sisanya adalah kemitraan dengan Petani Besar/Petani Mandiri tanpa naungan KUD. Oleh karena itu, jumlah staff yang bertugas di divisi TR lebih banyak dibandingkan jumlah staff yang bertugas di TS.

Tebu Sendiri (TS) bertugas mengelola lahan tebu yang dibudidayakan sendiri oleh PG Kebon Agung dan terdiri dari 2 bagian, yaitu Litbang dan Binprod. Litbang bertugas dalam penelitian dan pengembangan varietas yang

bekerja sama dengan P3GI, serta mengelola hal-hal terkait pengendalian hama penyakit dan pengadaan bibit.

Pengendalian hama adalah upaya untuk mengatur organisme yang dianggap mengganggu kesehatan manusia, ekologi, atau ekonomi, yang disebut hama. Konsep pengendalian hama telah ada sejak pertanian dikenal, karena petani harus melindungi tanaman mereka dari serangan hama. Pengendalian hama melibatkan berbagai teknik yang digabungkan untuk mengurangi populasi atau tingkat serangan hama, dengan tujuan mencegah kerusakan tanaman dan kerugian ekonomis, serta melindungi lingkungan dan ekosistem. Salah satu contohnya adalah *Trichogramma* spp, yang merupakan musuh alami penggerek tanaman Tebu.

Pengendalian hama yang ramah lingkungan dan tidak membahayakan keragaman hayati dapat dicapai dengan memanfaatkan musuh alami dari hama tersebut. Dalam pengamatan ini, musuh alami yang dipilih adalah serangga *Trichogramma* spp. Mengenai cara mengendalikan hama menggunakan *Trichogramma* spp namun petani masih enggan menggunakan metode tersebut karena dianggap memakan waktu dan kurangnya pengetahuan tentang menggunakan musuh alami untuk pengendalian hama serta petani beranggapan bahwa penggunaan pestisida lebih cepat dan praktis, tetapi petani tidak berfikir dampak lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan pestisida.

Hasil kegiatan magang di PG Kebon Agung penulis memperoleh pengalaman sebagai tenaga kerja serta memperoleh wawasan tentang permasalahan dan cara menyelesaikannya dalam proses kegiatan budidaya tanaman tebu hingga panen di PG Kebon Agung. Penulis juga terlibat dalam pembiakan masal *Trichogramma* spp. musuh alami hama penggerek tebu di Laboratorium Hama PG Kebon Agung.

